

## INTISARI

Tuberkulosis merupakan infeksi oportunistik yang banyak terjadi pada orang dengan HIV/AIDS, dan menjadi penyebab kematian utama. Pasien TB koinfeksi HIV memerlukan terapi pemberian obat antara 2-4 obat antituberkulosis (OAT) yang dikombinasikan dengan 3 obat Antiretroviral (ARV). Kombinasi ini dapat menyebabkan terjadinya efek samping obat (ESO) yang berakibat gagalnya pengobatan. Tujuan penelitian untuk mengetahui perbandingan frekuensi kejadian ESO pada pasien TB dan pasien TB koinfeksi HIV, tingkat keparahan ESO, waktu mulai munculnya ESO, luaran terapi dan pengaruh efek samping terhadap luaran terapi.

Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan rancangan kohort retrospektif berdasarkan catatan rekam medik dan ikhtisar perawatan pasien TB, periode Januari 2019 - Desember 2021 di RSUD Abepura Jayapura Papua. Sebanyak 140 sampel yang memenuhi kriteria inklusi dianalisis secara deskriptif dan statistik menggunakan uji *Chi Square* dan *uji Fisher* untuk mengetahui hubungan ESO pada pasien TB (kelompok kontrol) dan pasien TB koinfeksi HIV (kelompok kasus).

Frekuensi kejadian ESO pada pasien TB 51,9%, kelompok TB koinfeksi HIV 53,1%, tidak ada perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok terhadap kejadian ESO ( $p=0,899$ ). Tingkat keparahan ESO pada kontrol 96,8% (minor) dan 3,2% (mayor), sedangkan pada kasus 97,3% (minor) dan 2,7% (mayor). Tidak ada perbedaan yang signifikan antara keduanya terhadap keparahan ESO ( $p=0,843$ ). Waktu munculnya ESO pada kedua kelompok adalah sama pada tahap intensif ( $p=0,802$ ). Pengaruh ESO terhadap luaran terapi, sembuh 16,4%, pengobatan lengkap 28,6% dan putus pengobatan 7,1%, dengan nilai  $p=0,000$  sehingga disimpulkan bahwa kejadian ESO berpengaruh secara signifikan terhadap luaran terapi.

**Kata Kunci:** Tuberkulosis, TB koinfeksi HIV, efek samping obat, luaran terapi

## ABSTRACT

Tuberculosis is an opportunistic infection that often occurs in people with HIV/AIDS and is a significant cause of death. TB patients coinfecting with HIV require drug therapy between 2-4 antituberculosis drugs (OAT) combined with three antiretroviral drugs (ARV). This combination can cause drug side effects (ESO), resulting in treatment failure. The study aimed to compare the frequency of ESO events in TB patients and TB patients coinfecting with HIV, the severity of ESO, the time of onset of ESO, the outcome of therapy, and the effect of side effects on the result of treatment.

This research is an analytic observational study with a retrospective cohort design based on medical records and an overview of TB patient care from January 2019 - December 2021 at Abepura Jayapura Hospital, Papua. A total of 140 samples that met the inclusion criteria were analyzed descriptively and statistically using the Chi-Square test and Fisher's test to determine the relationship between ESO in TB patients (control group) and HIV co-infected TB patients (case group).

The frequency of ESO events in TB patients was 51.9%, and the HIV-coinfected TB group was 53.1%, and there was no significant difference between the two groups in the incidence of ESO ( $p = 0.899$ ). The severity of ESO in controls was 96.8% (minor) and 3.2% (major), whereas in cases, it was 97.3% (minor) and 2.7% (major). There was no significant difference between the two in the severity of ESO ( $p=0.843$ ). The time of emergence of ESO in both groups was the same in the intensive stage ( $p=0.802$ ). The effect of ESO on therapy outcomes was recovery at 16.4%, complete treatment at 28.6%, and treatment discontinuation at 7.1%, with a  $p\text{-value} = 0.000$ , so it was concluded that the incidence of ESO had a significant effect on therapy outcomes.

**Keywords:** Tuberculosis, TB HIV co-infection, drug side effects, therapy outcomes